

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data riset dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa potensi sarapan zakat di Indonesia masih sangat besar. Pada awal tahun 2011, bahwa tercatat jumlah dana zakat yang masuk sebesar Rp.19,3 Triliun atau sekitar 3,4% dari total produk Domestik Bruto (PDB). Dari prosentase dan jumlah ini, maka potensi zakat di Indonesia setiap tahunnya mencapai Rp.217 Triliun. (Warno, 2016 : 110)

Zakat sendiri merupakan bagian dari Rukun Islam yang wajib dijalankan bagi setiap umat muslim. Jika dilihat dari manfaatnya, zakat merupakan suatu ibadah *muliyah* yang menyangkut hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Zakat memiliki fungsi *ta'awuniyah* atau saling tolong menolong dimana seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Sedangkan di dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya.

Zakat Center Cirebon memiliki beberapa program yang tentunya telah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan-permasalahan yang ada di Cirebon yaitu salah satunya program E-Man. Dari beberapa program, program e-man merupakan program unggulan, karena program ini untuk memberdayakan masyarakat dengan usaha-usaha produktif. Program e-man ini merupakan program dari pendayagunaan dana dimana pemberian bantuan dana berupa modal secara Cuma-Cuma kepada mitra binaan dengan tujuan mengentaskan kemiskinan dan memberikan kemandirian serta meningkatkan ibadah para mitra binaan. Program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2000-an dan merupakan suatu upaya optimalisasi penyesuaian potensi alam dan *mustahiq* dengan memberikan bantuan berupa modal agar dapat diambil manfaatnya. Sasaran dari program e-man Zakat Center Cirebon ini adalah *mustahiq* zakat yang bertempat

tinggal di Cirebon yang memiliki kemampuan atau potensi dalam mengembangkan usahanya.

Jika melihat perkembangan pembangunan ZIS di tanah air, maka sejak decade 1990 telah tumbuh berbagai macam lembaga pengelola zakat yang berusaha mengedepankan prinsip-prinsip manajemen modern dalam prakteknya. Perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung yang membuat semakin kompleknya permasalahan sosial kemasyarakatan, diantaranya adalah masalah kemiskinan dan kesenjangan yang sudah ada sejak masa sebelumnya. Bahkan kesenjangan ini bukan hanya antara kaya dan miskin dalam masyarakat, namun juga antara daerah perkotaan dan pedesaan maupun antara Jawa dan luar Jawa. (Pimay, 2014; 7).

Dakwah merupakan bagian dari informasi sebagai suatu sistem yang penting dalam gerakan-gerakan Islam. Dakwah dapat dipandang sebagai proses perubahan yang diarahkan dan direncanakan dengan harapan terciptanya individu, keluarga dan masyarakat serta peradaban dunia yang diridhai Allah swt. Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas. Islam mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. (Abdul, 2018 : 4)

Dakwah *bil hal* merupakan bentuk ajaran Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik dan sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyatuan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. Dakwah *bil hal* sesuatu yang bukan pidato atau juga dakwah dengan menggunakan pena atau karya tulis, dengan dakwah *bil hal* dengan suatu tindakan yang nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakannya disebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh si penerima dakwah (*mad'u*). (Samsul, 2009 : 178-179).

Dakwah dengan metode *bil hal* bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dakwah dengan konsep *bil hal* juga berorientasi pada

terwujudnya kesejahteraan berkeadilan secara merata. Merealisasikan dakwah sebagai kenyataan hidup sosial berarti proses berjuang, menyeru dan menyuruh seluruh komponen umat Islam dalam kebaikan, serta memperkuat akidahnya dan selanjutnya memunculkan semangat atau motivasi serta kesadaran (Hasnah, 2015; 5).

Dakwah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan secara kolektif dan terlembaga. (Aziz, 2004 : 3) contoh untuk ini adalah Lembaga Amil Zakat Zakat Center Cirebon (LAZ Zakat Center) lembaga ini didirikan 22 Juli 2003, berawal dari memberikan modal usaha untuk pedagang-pedagang kecil yang ada di wilayah Cirebon, sebagian besar dari mereka merupakan orang yang dhu'afa dan terlilit hutang dengan rentenir dengan perkembangan usaha yang semakin memburuk. Sehingga Zakat Center memiliki tujuan untuk membantu dalam pemberian modal usaha, harapannya dapat membantu mengurangi beban hutang dan dapat meningkatkan usahanya selain itu membantu pembentukan karakter yang *berakhlakul karimah* sehingga para pedagang ini dibimbing untuk semakin dekat dengan Allah, meskipun dana yang diberikan tidak begitu besar hanya sekitar Rp. 500.000/orang. Para pedagang ini dibimbing dan dibina oleh Zakat Center tiap bulannya, dengan tujuan melihat seberapa jauh perkembangan usaha dan tingkat ibadah mereka.

Dakwah yang dilakukan oleh zakat center sendiri melalui metode bil hal ialah langsung mengajak para mitra binaan zakat center untuk melakukan infaq dan menanamkan ajaran-ajaran islam dengan cara mengajak para mitra binaan untuk melakukan kewajiban mereka sebagai umat islam yaitu sholat wajib yang tidak boleh ditinggalkan, setelah pembinaan yang dilakukan oleh staf P2D untuk lebih rajin sholat wajib, para mitra binaan juga berangsur-angsur menjalankan ibadah sholat sunah duha dan menjalankan puasa senin dan kamis.

Selain meningkatkan ibadah sholat para mitra binaan juga di bimbing dalam meningkatkan perekonomian mereka yang tentunya dengan syariat islam. Setiap mitra binaan ekonomi mandiri zakat center akan diberikan tausiah-tausiah tentang bagaimana caranya berdagang dengan cara rasulullah yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang diadakan oleh zakat center. Selain itu para mitra

binaan yang tadinya di modali secara percuma oleh zakat center untuk biaya jualan, sekarang telah banyak yang sudah bisa berinfaq setiap bulannya. Hal ini membuktikan bahwa zakat center telah mampu mengajak para mitra binaan dalam hal menghindari riba dan meningkatkan kualitas ibadah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian yang lebih komperhensif, dalam menyusun sebuah proposal yang berjudul **“DAKWAH BIL HAL LAZ ZAKAT CENTER CIREBON DALAM MENGOPTIMALKAN PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM E-MAN”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan penelitian terhadap mengoptimalkan dakwah bil hal yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Zakat Center Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang seperti yang telah dijabarkan di atas, maka diambil suatu rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana LAZ Zakat Center Cirebon dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat melalui program e-man?
2. Bagaimana praktek dakwah bil hal LAZ Zakat Center Cirebon dalam menyalurkan dana zakat melalui program e-man?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian dan penulisan ilmiah pasti memiliki tujuan yang jelas, agar penelitian dan penulisan yang dilakukan dapat berguna dan manfaat bagi orang disekitarnya. Dilihat dari rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui LAZ Zakat Center Cirebon dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat melalui program e-man.
2. Untuk mengetahui praktik dakwah bil hal LAZ Zakat Center Cirebon dalam menyalurkan dana zakat melalui program e-man.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan faedah dan makna bagi lembaga maupun bagi pihak yang terlibat didalamnya, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori-teori dakwah bil hal LAZ Zakat Center Cirebon dalam mengoptimalkan penyaluran dana zakat melalui program e-man.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan sebagai bahan kajian dalam variabel-variabel penelitian lainnya. Memberikan kontribusi pemikiran dan wacana akademik di bidang ilmu dakwah, khususnya dalam dakwah bil hal
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai dakwah bil hal dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat. Sehingga memberikan informasi tentang peningkatan penyaluran dana zakat. Sebagai masukan bagi Zakat Center Cirebon dalam pengembangan program E-Man dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya untuk menjalankan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan penulis teliti yang terdapat pada beberapa karya tulis terkait dengan strategi komunikasi dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah. Diantaranya:

1. Wuddatul Husna (2019) “Dakwah *Bil Hal* Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas *Mangrove*” Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Pada penelitiannya menyimpulkan, penerapan beberapa proses dakwah *bil hal* oleh Ali Mansur kini sudah membuahkan hasil yang dirasa oleh masyarakat dan lingkungan desa Jenu. Keberhasilan dari dakwah *bil hal* ini tidak lepas dari tujuh aspek yang ada didalamnya diantaranya adalah aspek biologis, aspek agama, aspek geografis, aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek kelompok, dan aspek profesi.

Persamaan dengan peneliti ini adalah mengajarkan keteladanan dan tindakan untuk mengajak masyarakat kedalam kebaikan dengan cara mencontohkan dan memberikan motivasi kepada masyarakat dan juga mengenai perkembangan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat yang segala sesuatunya berhubungan dengan dakwah *bil hal*, perbedaannya dapat dilihat dari tokoh dan tempat penelitiannya yang dimana peneliti terdahulu mengajarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan di pesisir laut sedangkan peneliti sendiri mengajarkan masyarakat untuk mengembangkan apa yang mereka miliki.

2. Milda Liadini (2015) “Pendampingan Ekonomi Produktif Sebagai Dakwah Bil Hal Di Lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta” Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada penelitiannya menyimpulkan, pendampingan melalui Ekonomi produktif yang dilakukan oleh dompet dhuafa terhadap anggota ekonomi produktif pada hakikatnya adalah sebagai upaya dakwah dompet dhuafa kepada anggota ekonomi produktif melalui pintu masuk permasalahan ekonomi. Pesan-pesan dakwah terintegrasi ke dalam kegiatan-kegiatan pendampingan ekonomi produktif itu sendiri melalui pendampingan ekonomi dan pendampingan keagamaan.

Persamaan dengan peneliti ini adalah sama-sama mendampingi masyarakat melalui ekonomi produktif dan keagamaanya. Perbedaannya adalah metode yang digunakan oleh para da'I itu sendiri serta tempat penelitiannya yang dilakukan oleh peneliti.

3. Wahyu Oktaviana (2020) “Dakwah *Bil Hal* Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah” Institut Agama Islam Negri.

Pada penelitiannya menyimpulkan, dakwah dengan tindakan atau keteladanan ini lebih efektif untuk melakukan perubahan kepada masyarakat, karena perbuatan yang dilakukan *da'i* dapat dilihat secara langsung sehingga masyarakat tertarik dengan dakwah ini.

Persamaan dengan peneliti ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan tindakan dan keteladanan untuk melakukan perubahan kepada masyarakat itu sendiri dan juga sama-sama menggunakan dakwah *bil hal* dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya pengelolaannya karena penelitian terdahulu tidak mengelola dengan dana zakat sedangkan penulis menggunakan pengelolaan dana zakat. Namun tentu terdapat perbedaannya terletak pada objek penelitian dan subjek penelitian. Dimana objek penelitian dilakukan di luar wilayah Cirebon sedangkan penulis di lembaga yang berada di Cirebon.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologi terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafiq dan sebagainya.

Adapun pengertian dakwah secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

- a) Menurut Syekh Ali Mahfudh

“Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat”

- b) Menurut Bahay al-Khauilly (Syekh Ali Mahfudh, 1952: 17)

“Memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain”. Dari definisi tersebut dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemiskinan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah, semuanya itu termasuk dalam pengertian dakwah.

- c) Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Iskam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.
- d) Menurut Syekh Abdullah Ba’lawy al-Haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.
- e) Menurut Muhamad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam prik kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.
- f) Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebathilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat. (Muhamad, 2019 : 2).

2. Dakwah Bil Hal

Secara etimologi dakwah *bil hal* merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata Dakwah dan Al-Haal. Kata Dakwah artinya menyeru, memanggil. Kata al-haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi digabungkan maka dakwah bil hal

mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru mengajak dengan perbuatan nyata”. Sedangkan secara termonologis dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. (Samsul, 2009: 17)

3. Penyaluran Dana Zakat Melalui Program E-Man

LAZ Zakat Center Cirebon merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang ada di kota Cirebon memiliki fungsi sebagai menghimpun dana dari para muzakki kemudian disalurkan kepada mustahiq. Orang yang berhak menerimanya terdiri atas 8 ashnaf/golongan, yaitu: fakir, miskin, amil, mu'allaf, gharim, riqab, ibnu sabil, dan fii sabilillah.

Untuk proses penghimpunan dana di LAZ Zakat Center Cirebon ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *Pertama*, datang langsung ke kantor LAZ Zakat Center Cirebon. *Kedua*, seorang muzakki dapat mentransferkan dananya melalui via bank; dan *ketiga*, dengan jemput zakat, infaq/shadaqah, dalam artian amylin zakat akan datang ke rumah untuk mengambil dan menghitung dana yang ingin disalurkan oleh seorang muzakki. (Wawancara dengan Santi (Staf Fundraising) Zakat Center Cirebon)

Penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah. (A. Karim, 2015 : 177-180) berdasarkan ketentuan agama Islam adalah sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT, dalam Qs. At-Taubah [9] ayat 60, sebagai berikut:

انما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغر
ميين وفي سبيل الله وابن السبيل فر يطة من الله والله عليم حكيم

“*Sesungguhnya zakat-zakatitu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat, para mu'alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang beruntung, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (Qs. At-Taubah [9]: 60)

Dari ayat di atas sangat jelas menerangkan bahwa zakat memang diberikan kepada delapan ashnaf (mustahiq) yaitu fakir, miskin, amil, mu'allaf, hambasahaya, gharim, fii sabilillah, dan ibnu sabil. Namun yang perlu didahulukan untuk mendapatkan zakat yaitu para kaum fakir dan miskin karena mereka tidak memiliki pendapatan dan tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhannya.

H. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong ; 2014)

b. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dengan maksud menguraikan dan menjelaskan secara komperhensif mengenai suatu lembaga, program, atau suatu situasi sosial. Dengan metode ini, peneliti berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik dalam mencari data, diantaranya: wawancara, melakukan pengamatan, menelaah dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. (Juliansyah, 2013: 35)

c. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data diperoleh, data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2012), sumber data primer adalah sebagai berikut: "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data" pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara melakukan wawancara secara

langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Seperti: Direktur Zakat Center, Staff P2D, *Mustahiq* Zakat.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan”.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara atau pola yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau informasi. Sehingga untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data studi lapangan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (Burhan Bungin, 2007 : 110)

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan serta keadaan secara langsung objek yang akan diteliti yaitu strategi komunikasi dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat.

b) Wawancara mendalam

Wawancara adalah teknik proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. (Burhan Bungin, 2007 : 111)

Penulisan ini menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth-interview*). Wawancara mendalam (*Indepth-interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang

yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. (Burhan Bungin, 2007 : 111)

c) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk pengumpulan data, karna sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. (Burhan Bungin, 2017 : 124)

e. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*. (Sugiyono, 2018: 132)

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan guna meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut dan untuk memungkinkan penyajian yang sudah ditemukan kepada orang lain. Analisis melibatkan data, penyusunan dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. (Emzir, 2012: 85-86)